

HUBUNGAN MINAT TERHADAP BENTUK TES DAN GAYA BELAJAR SISWA DENGAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI DI SMA NEGERI KABUPATEN TANAH DATAR

Momon Dt. Tanamir^{1*}

¹Program Studi Pendidikan Geografi STKIP PGRI Sumatera Barat

*email: momondtanamir@gmail.com

Submitted: 30-09-2016, Reviewed: 03-10-2016, Accepted: 13-10-2016

<http://dx.doi.org/10.22216/JCC.v2i2.987>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan, menganalisis, dan menggambarkan data minat terhadap bentuk tes dan gaya belajar siswa serta hasil belajar Geografi di SMA Negeri Kabupaten Tanah Datar. Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas X, Kelas XI IS dan Kelas XII IS yang mengikuti mata pelajaran Geografi tahun ajaran 2012/2013, yaitu sebanyak 350 siswa SMA Negeri 1 Salimpaung, 467 siswa SMA Negeri 1 Sungai Tarab, 616 siswa SMA Negeri 1 Lintau Buo dan 405 siswa SMA Negeri 1 Rambatan. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 326 siswa dengan menggunakan teknik penarikan sampel yaitu dengan teknik cluster proportional stratified random sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket. Analisis data digunakan dengan dua cara yaitu: (1) analisis deskriptif, dan (2) analisis inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Terdapat hubungan signifikan antara minat siswa terhadap bentuk tes dengan hasil belajar Geografi dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,337. (2) Terdapat hubungan signifikan antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar Geografi dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,261, dan (3) Terdapat hubungan signifikan antara minat terhadap bentuk tes dan gaya belajar siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar Geografi dengan koefisien korelasi ganda (R) sebesar 0,394.

Abstract

This research intended to obtain, analyze, and describe the data of students' interest in the form of tests and learning styles toward Geography learning outcomes in SMAN Tanah Datar District. The type of research was quantitative descriptive by using correlational approach. The population were all of the students of Grade X, XI and XII Social Science and that attended Geography at academic year 2012/2013; 350 students of SMAN 1 Salimpaung, 467 students of SMAN 1 Sungai Tarab, 616 students of SMAN 1 Lintau Buo and 405 students of SMAN 1 of Rambatan. The samples were 326 students by using cluster proportional stratified random sampling technique. The instrument was questionnaires. Analysis of the data used: (1) descriptive analysis, and (2) the inferential analysis. The results showed that: (1) the correlation is significant between students' interest in the form of tests toward learning outcomes of Geography that is coefficient (r) 0.337, (2) the correlation is significant between students' learning styles toward learning outcomes of Geography that is coefficient (r) 0.261, and (3) the correlation is significant between interest in the form of tests combined with students' learning styles toward learning outcomes of Geography that is coefficient (R) 0.394.

Keywords: Students' interest in the form of tests, students' learning styles, learning outcomes of Geography.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu upaya yang dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan perannya di masa depan sebagai manusia pembangunan yang berkualitas. Dalam Undang

– Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada Bab 1 Pasal 1 Ayat (2) dinyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”. Selanjutnya, pada Pasal 3 juga dijelaskan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Penyelenggaraan pembelajaran di-sekolah merupakan kegiatan yang penting karena dalam proses belajar dan mengajar, siswa menyerap ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh seorang guru. Siswa mendapatkan ilmu dalam kegiatan pembelajaran melalui pengalaman yang diperolehnya (*learning experience*) yang dibuktikan oleh penguasaan terhadap materi ajar yang disampaikan. Untuk mengetahui sejauh mana ilmu yang telah diserap dan dikuasai oleh siswa maka guru perlu melakukan suatu penilaian atau evaluasi.

Selain sebagai tenaga pendidik, guru juga memiliki peran sebagai tenaga evaluasi terhadap pelaksanaan proses belajar yang dilaksanakannya. Hasil dari penilaian terhadap terhadap pelaksanaan proses belajar inilah yang disebut sebagai prestasi belajar atau hasil belajar. Hasil belajar diperoleh melalui kegiatan pengukuran terhadap apa yang dapat dilakukan atau dipahami peserta didik setelah mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik yang kemudian hasilnya ditafsirkan dan selanjutnya dijadikan sebagai tingkat pencapaian kualitas atau mutu pendidikan nantinya. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan

Nasional No. 20 tahun 2003 Pasal 58 ayat 1 dikatakan bahwa: “Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan”. Hal ini senada dengan pendapat Ambiyar (2012:01) yang menjelaskan bahwa: “Sasaran utama pembelajaran pada dasarnya adalah untuk mengembangkan domain kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik agar mampu menjalani kehidupan sebagai manusia yang paripurna”.

Menurut Bloom dalam Djaafar (2001:83), hasil belajar terbagi dalam tiga ranah atau kawasan yaitu: (1) Ranah kognitif (*cognitive domain*), yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. (2) Ranah afektif (*affecive domain*), yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. (3) Ranah psikomotor (*psycomotor domain*), berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotor, yakni ranah refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Selanjutnya Krathwolf (2002:2), merevisi taksonomi bloom pada ranah kognitif menjadi; mengingat (*remember*), memahami (*understand*), mengaplikasikan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), dan men-ciptakan (*create*). Sedangkan dimensi pengetahuan dikembangkan menjadi empat tingkatan, yaitu:(a) pengetahuan faktual (*factual knowledge*) adalah pengetahuan tentang elemen dasar yang harus diketahui siswa untuk mengenal suatu disiplin ilmu atau untuk menyelesaikan masalah didalamnya, b) Pengetahuan konseptual (*conceptual knowledge*) adalah pengetahuan tentang

hubungan timbal balik antara elemen-elemen dasar dalam suatu struktur yang memungkinkan elemen-elemen tersebut berfungsi secara bersama-sama, (c) prosedural (*procedural knowledge*) adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan suatu hal, metode dan inquiri, dan kriteria untuk menggunakan suatu keterampilan, algoritma, teknik dan suatu metode, dan (d) Pengetahuan meta-kognitif (*metacognitive knowledge*) adalah pengetahuan kognitif secara umum seperti kesadaran dan pengetahuan tentang kognisinya itu sendiri.

Pencapaian tujuan belajar ini diuraikan dalam berbagai aspek atau disebut mata pelajaran. Untuk tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), mata pelajaran yang dimaksud adalah: Pendidikan Agama Islam, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, Ekonomi, Akuntansi, Geografi, Sosiologi, Sejarah, Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Seni Budaya Keterampilan dan lain sebagainya. Setiap mata pelajaran tersebut telah memiliki tujuan spesifik yang berpadu mulai dari tujuan pendidikan tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), selanjutnya bermuara ke tujuan pendidikan nasional.

Geografi merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib untuk diikuti semua peserta didik karena setiap bidang studi atau mata pelajaran mempunyai karakteristik yang khas. Berdasarkan struktur keilmuannya, Geografi adalah disiplin ilmu yang mengkaji tentang fenomena permukaan bumi atau geosfer. Mustofa (2008:2), geografi merupakan ilmu yang menguraikan tentang permukaan bumi, iklim, penduduk, flora, fauna serta hasil-hasil yang diperoleh dari bumi. Apabila Geografi sebagai pohon ilmu maka sebagai akar-akarnya adalah atmosfer, lithosfer, hidrosfer, dan biosfer, sedangkan

cabang-cabangnya adalah geografi fisik dan geografi sosial.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di beberapa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Kabupaten Tanah Datar, ditemukan bahwa dari hasil ujian MID Semester Juli – Desember 2012/2013 masih ada sebagian besar peserta didik yang masih mengalami ketidak tuntas pada mata pelajaran Geografi. Ketidak tuntas siswa pada mata pelajaran Geografi dialami oleh siswa Kelas X, Kelas XI IS (ilmu sosial) maupun siswa Kelas XII IS. Berdasarkan musyawarah guru mata pelajaran Geografi ditetapkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu sebesar 75. Pada SMA Negeri 1 Salimpaung masih ada 32,86% siswa yang belum tuntas, dari 350 siswa masih ada 115 orang siswa yang belum tuntas. Pada SMA Negeri 1 Sungai Tarab ada 32,98% siswa yang belum tuntas, yaitu dari 467 siswa masih ada 154 orang siswa yang belum tuntas. Pada SMA Negeri 1 Lintau Buo ada 31,82% siswa yang belum tuntas, yaitu dari 616 siswa masih ada 196 orang siswa yang belum tuntas. Dan pada SMA Negeri 1 Rambatan ada 31,61% siswa yang belum tuntas, dari 405 orang siswa masih ada 128 orang siswa yang belum tuntas.

Selain itu, dalam proses pembelajaran kebanyakan siswa masih mempunyai kebiasaan yang kurang baik, sebagian siswa kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan jika guru berhalangan masuk kelas, kebanyakan siswa tidak belajar mandiri malah berusaha untuk keluar kelas. Dalam proses pembelajaran siswa juga sering tidak memperhatikan guru dalam menerangkan materi pelajaran dan terkadang malah sibuk mengerjakan aktifitasnya sendiri. Dan pada pelak-sanaan evaluasi atau ujian, kebanyakan siswa tidak siap dan sering memilih bentuk tes yang dianggapnya lebih mudah. Sebagian siswa menganggap tes objektif itu lebih mudah dibandingkan tes esai, tapi sebagian siswa lain juga

beranggapan bahwa tes esai itu lebih mudah dan praktis dibandingkan tes objektif.

Selain faktor yang bersumber dari siswa, masih ada faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa kurang baik, salah satu faktor tersebut adalah dari guru. Guru dalam pelaksanaan pembelajaran kurang memperhatikan karakteristik atau gaya belajar siswanya, terkadang tidak menggunakan variasi metode pembelajaran, dan jarang menggunakan media pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa sehingga siswa kesulitan memahami dan menyerap pelajaran yang diberikan dan merasa cepat bosan.

Berdasarkan uraian di atas, banyak faktor yang menyebabkan ketidak tuntas hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Geografi. Menurut Muhibin (2009:145), tinggi dan rendahnya prestasi belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi banyak faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada pada diri manusia. Faktor internal dapat digolongkan yaitu, faktor fisiologis (kesehatan dan cacat tubuh) dan faktor psikologi (intelegensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi). Sedangkan faktor eksternal, secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

Selanjutnya, menurut Ghufron dan Risnawati (2012:10), menjelaskan bahwa prestasi belajar dapat ditingkatkan dengan memerhatikan beberapa aspek, yaitu aspek internal dan eksternal. Aspek eksternal diantaranya adalah bagaimana lingkungan belajar dipersiapkan dan fasilitas-fasilitas diberdayakan, dan aspek internal meliputi aspek perkembangan anak dan karakteristik atau keunikan personal individu anak (gaya belajar). Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil

belajar dapat digolongkan menjadi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada pada diri, yaitu: intelegensi, sikap, bakat, minat, motivasi, dan gaya belajar. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor berasal dari luar diri, yaitu: keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Di antara faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah minat siswa terhadap bentuk tes dan gaya belajar termasuk faktor penting yang diduga menentukan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran Geografi. Slameto (2002: 57), minat adalah kecenderungan yang tetap untuk mem-perhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan terus menerus dan disertai dengan rasa senang. Selanjutnya, menurut Djaali (2008:121) menyatakan minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan wujud kecenderungan jiwa, berupa animo yang dapat mendorong seseorang untuk tertarik dan merasa senang terhadap suatu kegiatan tertentu. Minat akan membantu terwujudnya tindakan atau tingkah laku serta reaksi terhadap sesuatu yang dapat membangkitkan rasa senang. Jadi, minat terhadap bentuk tes adalah kecenderungan siswa untuk tertarik, perhatian dan merasa senang dalam mengikuti tes yang dilaksanakan, baik minatnya terhadap bentuk tes objektif maupun minatnya terhadap bentuk tes esai.

Selain faktor minat terhadap bentuk tes, gaya belajar juga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut De Porter dan Hernacki (2000:110) gaya belajar adalah kombinasi dari seseorang dalam menyerap, mengatur dan mengolah informasi. Ghufron dan Risnawati (2012:42), memberikan definisi gaya

belajar sebagai sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk ber-konsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda.

Menurut Felder & Silverman yang dikutip Franzoni, A. L., & Assar, S. (2009), *A learning style is defined as the characteristics, strengths and preferences in the way people receive and process information. It refers to the fact that every person has its own method or set of strategies when learning.* Selanjutnya menurut Keefe yang dikutip Nita, Cucu dan Hery (2012), menjelaskan bahwa: *defines learning style as the composite of characteristic cognitive, affective, and physiological factors that serve as relatively stable indicators of how a learner perceives, interacts with, and responds to the learning environment. Essentially, learning style is not really concerned with what the learners learn, but rather how they prefer to learn a material.*

Menurut Reid, Frenky, dkk yang dikutip Ghufon dan Risnawita (2012:43), gaya belajar sebagai suatu pola-pola tertentu yang stabil ketika individu menerima, berinteraksi, menyerap, menyimpan, mengorganisasi, dan memproses informasi.

Selanjutnya, De Porter dan Hernacki (2007:165) mengelompokkan gaya belajar menjadi tiga, yaitu : (1) Gaya belajar visual adalah gaya belajar yang lebih dominan menggunakan mata atau penglihatan dalam menyerap informasi, (2) Gaya belajar auditorial adalah gaya belajar yang lebih dominan menggunakan telinga atau pendengaran dalam menyerap informasi, dan (3) Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar yang lebih dominan menggunakan gerakan dalam menyerap informasi.

Hal ini senada dengan pendapat Ken dan Rita Dunn dalam Prihadhi (2009:67), mengenai tiga gaya belajar, yaitu: (1) Visual, yaitu belajar dengan mengamati dan menggambarkan, melihat informasi baik tertulis ataupun dalam bentuk grafik, gambar, dan bentuk visual lainnya, dapat mengingat hal yang terlihat dan secara visual akan mengulanginya, suka pertunjukan, peragaan atau menyaksikan video, (2) Auditori, yaitu belajar dengan berbicara, menyuarakan dan mendengar, suka mendengarkan kaset atau CD, ceramah, diskusi, debat dan instruksi verbal,serta dapat belajar dengan mengulangi informasi atau berbicara pada diri sendiri, dan (3) Kinestetik, yaitu belajar dengan aktifitas fisik dan berbuat, suka terlibat langsung dengan menyentuh, bergerak, dan merasakan langsung. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk menerima, berinteraksi, menyerap, menyimpan, mengorganisasi, dan memproses informasi atau pengetahuan. Adapun klasifikasi gaya belajar tersebut ada tiga, yaitu; gaya belajar visual, auditif dan kinestetik.

Jadi, agar siswa dapat memiliki hasil belajar yang memuaskan, maka haruslah mereka memiliki minat bentuk tes dan gaya belajar yang baik juga. Siswa yang memiliki minat yang baik terhadap bentuk tes yang diberikan, baik dalam pelaksanaan bentuk tes objektif maupun bentuk tes esai akan mengikutinya dengan senang, memiliki perhatian dan rasa ketertarikan dalam penyelesaian tes. Dan setiap individu termasuk siswa memiliki gaya belajar yang bervariasi, sehingga dalam proses pembelajaran setiap siswa memiliki cara dalam penguasaan pengetahuan yang berbeda juga sehingga hasil belajarnya akan berbeda pula. Pada umumnya gaya belajar yang biasa digunakan siswa dalam proses pembelajaran adalah gaya belajar visual, auditif dan kinestetik, sehingga apabila ketiga gaya belajar ini dimiliki

siswa dengan baik maka pastilah hasil belajarnya memuaskan.

METODE

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan korelasional yaitu penelitian yang menggambarkan hubungan antara satu atau beberapa variabel dengan variabel lain penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan minat terhadap bentuk tes dan gaya belajar siswa dengan hasil belajarnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas X, Kelas XI IS dan Kelas XII IS yang mengikuti mata pelajaran Geografi tahun ajaran 2012/2013 di SMA Negeri Kabupaten Tanah Datar. Adapun Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Kabupaten Tanah Datar adalah sebanyak 14 sekolah. Dalam penelitian ini, dipilih empat sekolah sebagai lokasi penelitian dengan alasan keterjangkauan dan pertimbangan tertentu, yaitu; SMA Negeri 1 Salimpaung, SMA Negeri 1 Sungai Tarab, SMA Negeri 1 Lintau Buo dan SMA Negeri 1 Rambatan. Sehingga populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 350 siswa di SMA Negeri 1 Salimpaung, 467 siswa di SMA Negeri 1 Sungai Tarab, 616 siswa di SMA Negeri 1 Lintau Buo dan 405 siswa di SMA Negeri 1 Rambatan.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *cluster proportional stratified random sampling*, yaitu pengambilan sampel berkelompok secara acak dengan proporsi tertentu pada populasi yang berstrata. Penarikan jumlah sampel dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Rakhmad dalam Riduwan (2004:65) yang menyatakan bahwa pengambilan sampel untuk populasi yang sudah diketahui digunakan rumus berikut ini.

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Tingkat ketelitian

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus tersebut, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 326 responden, 78 siswa di SMA Negeri 1 Tabek Patah, 82 siswa di SMA Negeri 1 Sungai Tarab, 86 siswa di SMA Negeri 1 Lintau Buo dan 80 siswa di SMA Negeri 1 Rambatan.

Sesuai dengan jenis data yang diperlukan, jenis instrumen pengumpulan data yang dibutuhkan yaitu berbentuk dan kuesioner (angket) yang berguna untuk mengumpulkan data minat bentuk tes dan gaya belajar siswa, sedangkan data hasil belajar siswa menggunakan lembar dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif untuk mengungkapkan aspek yang diteliti dengan menggunakan melihat tingkat capaian responden. Sedangkan analisis data inferensial menggunakan rumus korelasi sederhana dan berganda, selanjutnya uji keberartiannya menggunakan uji t dan uji F.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat siswa terhadap bentuk tes tergolong baik yaitu dengan tingkat capaian responden sebesar 72,39% dan gaya belajar siswa juga tergolong baik karena tingkat capaian responden sebesar 68,65%, sedangkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi sudah tergolong baik karena rata-rata nilai yang diperoleh adalah sebesar 77,97 yang berarti lebih besar dari KKM yang telah ditetapkan, tapi masih ada sebagian responden yaitu sebesar 31,28% yang memiliki hasil belajar di bawah KKM.

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis data secara inferensial, ditemukan; **Pertama**, terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat siswa terhadap

bentuk tes dengan hasil belajar Geografi. Hubungan ini dapat dilihat dari nilai Sig ($0,000 < \alpha (0,050)$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat siswa terhadap bentuk tes dengan hasil belajar Geografi, yang berarti semakin baik minat siswa terhadap bentuk tes maka semakin baik hasil belajar Geografinya. Koefisien korelasi antara minat bentuk tes dengan hasil belajar (r) yaitu sebesar 0,337 dan besarnya koefisien determinasi $r^2 = 0,114$ atau hasil ini berarti dari seluruh variabel independen, minat siswa terhadap bentuk tes berkontribusi terhadap hasil belajar Geografi sebesar 11,40%.

Menurut Slameto (2010:57), minat sebagai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang. Seseorang yang menyenangi aktivitas yang akan digeluti maka ia akan berusaha dengan gigih untuk mendapatkan apa yang telah menjadi keinginannya. Pernyataan ini didukung pendapat Djaali (2008:121), minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada sesuatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Minat yang timbul dari dalam diri seseorang siswa terhadap bentuk tes yang menjadi pilihannya akan dapat menimbulkan rasa ketertarikan bagi siswa karena merasa senang dan tidak terbebani serta memiliki perhatian yang tinggi dalam belajar untuk meraih apa yang menjadi keinginannya seperti mendapatkan prestasi yang memuaskan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa semakin baik minat siswa terhadap bentuk tes maka semakin baik pula hasil belajar Geografinya. Sebaliknya, jika minat siswa terhadap bentuk tes kurang baik maka semakin rendah hasil belajar Geografinya. Hasil penelitian juga membuktikan bahwa H_a dalam penelitian ini diterima atau terbukti, dimana terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat siswa terhadap bentuk tes dengan hasil belajar Geografi.

Kedua, terdapat hubungan positif yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar Geografi. Hubungan ini dapat dilihat dari nilai Sig ($0,000 < \alpha (0,050)$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat hubungan positif yang signifikan gaya belajar dengan hasil belajar Geografi, yang berarti semakin baik gaya belajar siswa maka semakin baik hasil belajar Geografinya. Koefisien korelasi antara gaya belajar dengan hasil belajar (r) yaitu sebesar 0,216 dan besarnya koefisien determinasi $r^2 = 0,068$ atau hasil ini berarti dari seluruh variabel independen, gaya belajar berkontribusi terhadap hasil belajar Geografi sebesar 6,80%.

Menurut De Porter dan Hernacki (2000:110) gaya belajar adalah kombinasi dari seseorang dalam menyerap, mengatur dan mengolah informasi. Hal ini senada dengan pendapat Santrock (2008:155), menyatakan bahwa gaya belajar bukanlah kemampuan tetapi cara yang dipilih seseorang untuk menggunakan kemampuannya. Selanjutnya, menurut Ghufro dan Risnawati (2012:42), gaya belajar adalah sebagai sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui persepsi yang berbeda. Gaya belajar siswa berbeda-beda karena setiap individu bervariasi, sehingga cara yang ditempuh oleh masing-masing siswa dalam memproses informasi atau pengetahuan dalam proses pembelajaran juga berbeda-beda, hal ini juga berakibat hasil belajar yang diperoleh juga beragam.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa semakin baik gaya belajar siswa maka semakin baik pula hasil belajarnya. Sebaliknya, semakin buruk gaya belajar siswa maka semakin rendah hasil belajarnya. Hasil penelitian juga membuktikan bahwa hipotesis alternatif dalam penelitian ini diterima atau terbukti, dimana terdapat hubungan positif dan

signifikan antara gaya belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi.

Ketiga, terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat terhadap bentuk tes dan gaya belajar siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar Geografi. Hubungan ini dapat dilihat dari nilai $Asymp\ Sig (0,000) < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat terhadap bentuk tes dan gaya belajar siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar Geografi. Hal ini juga berarti bahwa semakin baik minat terhadap bentuk tes dan gaya belajar siswa maka semakin meningkat hasil belajar Geografi. Koefisien korelasi ganda (R) yaitu sebesar 0.394 dan besarnya koefisien determinasi $R^2 = 0,155$ maka minat terhadap bentuk tes dan gaya belajar siswa secara bersama-sama berkontribusi terhadap hasil belajar Geografi sebesar 15,50%.

Menurut Muhibin (2009:145), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada pada diri manusia. Faktor internal dapat digolongkan yaitu, faktor fisiologis (kesehatan dan cacat tubuh) dan faktor psikologi (intelegensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi). Sedangkan faktor eksternal, secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

Selanjutnya, menurut Slameto (2010:54-71), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu: Faktor *internal*, yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor intern terdiri dari: faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), Faktor psikologis (inteligensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan), dan faktor kelelahan. Faktor *eksternal*, yaitu faktor dari luar individu, terdiri dari: Faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi

antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan), Faktor sekolah (metode mengajar dosen, kurikulum, relasi dosen dengan mahasiswa, relasi mahasiswa dengan mahasiswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar belajar diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah, dan faktor masyarakat (kegiatan mahasiswa dalam masyarakat, massa media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa, salah satunya adalah minat siswa terhadap bentuk tes yang dilakukan saat evaluasi hasil belajar. Selain itu, faktor gaya belajar juga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa karena setiap individu mempunyai cara yang berbeda dalam menyerap ilmu pengetahuan dalam proses pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa semakin baik minat terhadap bentuk tes dan gaya belajar siswa maka semakin baik pula hasil belajar Geografi. Sebaliknya, semakin buruk minat terhadap bentuk tes dan gaya belajar siswa maka semakin rendah hasil belajar Geografi. Hasil penelitian juga membuktikan bahwa H_a dalam penelitian ini diterima atau terbukti, dimana terdapat pengaruh positif yang signifikan dan minat terhadap bentuk tes dan gaya belajar siswa dengan hasil belajar Geografi.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan minat bentuk tes dan gaya belajar siswa dengan hasil belajar. Temuan penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat siswa terhadap bentuk tes dengan hasil belajar

Geografi yaitu dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,337.

2. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara gaya belajar siswa dengan hasil belajar Geografi yaitu dengan koefisien korelasi (r) sebesar 0,261.
3. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat terhadap bentuk tes dan gaya belajar siswa secara bersama-sama dengan hasil belajar Geografi yaitu dengan koefisien korelasi (R) sebesar 0,394.

IMPLIKASI

Berdasarkan hasil temuan penelitian di atas, maka dapat dikemukakan beberapa implikasi penelitian baik secara teoretis maupun secara praktis sebagai berikut.

1. Dalam penelitian ini telah terbukti bahwa minat bentuk tes memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi. Pada intinya, apapun bentuk tes yang dilakukan mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk mengukur tingkat kemampuan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran. Oleh karena itu, perlu diharapkan kepada siswa untuk menghilangkan persepsi bahwa tes itu sulit dan tidak memilih-milih bentuk tes yang akan dilakukan serta lebih konsentrasi dalam menyelesaikan tes, baik tes objektif maupun tes esai. Selain itu, kepada guru bersangkutan dalam menyusun tes untuk lebih memperhatikan validasi, indeks kesukaran, daya beda dan reliabilitas soal, karena setiap siswa memiliki minat dan karakteristik yang berbeda dalam pelaksanaan tes. Adapun upaya yang bisa dilakukan guru untuk bisa menyusun tes yang baik dalam rangka peningkatan kompetensi pedagogiknya adalah dengan mengikuti penyuluhan, bimbingan, atau pelatihan tentang penyusunan tes yang baik. Selain itu disarankan kepada guru untuk memberikan penjelasan yang baik mengenai tes dan bentuk-bentuk tes

kepada siswa sehingga siswa memiliki persepsi yang baik mengenai bentuk tes dan berminat mengikuti bentuk tes apapun yang akan dilaksanakan.

2. Berdasarkan hasil penelitian ini terlihat bahwa gaya belajar memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi. Setiap siswa mempunyai karakteristik yang berbeda-beda sehingga gaya belajarnya juga berbeda. Pada umumnya siswa memiliki tiga jenis gaya belajar, yaitu gaya belajar visual, auditif dan kinestetik. Untuk itu, kepada guru diharapkan untuk lebih memperhatikan perbedaan karakteristik dan gaya belajar siswanya dalam proses pembelajaran. Guru dalam pelaksanaan pembelajaran, dapat menggunakan model dan media pembelajaran secara bervariasi, sehingga siswa dengan gaya belajar tertentu tidak bosan. Karena sebagian siswa di dalam kelas ada lebih menyukai pembelajaran secara visual atau melihat, ada juga siswa yang lebih suka belajar dengan mendengar dan ada kalanya siswa lebih suka belajar secara praktik. Adapun cara yang dapat dilakukan dalam perbaikan gaya belajar siswa adalah dengan meningkatkan kompetensinya, baik kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dalam penelitian ini, peneliti ingin menyarankan kepada:

1. Kepada Siswa
 - a. Diharapkan untuk lebih memperbaiki minatnya terhadap bentuk tes yang dilaksanakan dan tidak memilih-milih bentuk tes, serta menghilangkan persepsi yang buruk terhadap bentuk tes tertentu.
 - b. Diharapkan juga untuk memperbaiki gaya belajarnya baik dari segi visual, auditif dan kinestetik.
2. Kepada Guru

- a. Diharapkan untuk dapat lebih memperhatikan karakteristik dan gaya belajar siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Diharapkan juga untuk menggunakan model dan media pembelajaran secara bervariasi.
- c. Dalam menyusun tes, diharapkan juga untuk memperhatikan validasi, indeks kesukaran, daya beda dan reliabilitas soal tes yang dibuat.
- d. Diharapkan untuk meningkatkan kompetensinya, baik kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial.

Catatan:

Artikel ini disusun berdasarkan tesis Momon Dt. Tanamir yang diselesaikan pada Pascasarjana Universitas Negeri Padang pada tahun 2013 dengan judul Hubungan Minat Terhadap Bentuk Tes Dan Gaya Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Geografi Di SMA Negeri Kabupaten Tanah Datar.

DAFTAR RUJUKAN

- Ambiyar. (2012). *Pengukuran dan Tes Dalam Pendidikan*. Padang: UNP Press.
- De Porter, Bobbi dan Hernacki, Mike. (2000). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Mizan Pustaka
- _____. (2007). *Quantum Learning: Mempraktikkan Quantum Learning Di Ruang Kelas*. Bandung: PT. Mizan Pustaka
- Djaafar, T. Z. (2001). *Pendidikan Non Formal Dan Peningkatan Sumber Daya Manusia Dalam Pembangunan*. Padang: FIP UNP.
- Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Depdiknas. (2003). *UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*. Jakarta. http://www.dikti.go.id/files/atur/UU_20-2003Sisdiknas.pdf.
- Franzoni, A. L., & Assar, S. (2009). *Student Learning Styles Adaptation Method Based on Teaching Strategies and Electronic*. Media. Educational Technology & Society, 12 (4), 15–29. http://www.ifets.info/journals/12_4/3.pdf.
- Ghufron, Nur dan Risnawati, Rini. (2012). *Gaya Belajar: Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Krathwohl, David R. (2002). *A Revisi of Bloom's Taxonomy*. The Ohio State University. Theory Into Practice, volume 41, Number 4. http://www.unco.edu/cetl/sir/stating_outcome/documents/Krathwohl.pdf.
- Muhibbin, Syah. (2009). *Psikologi Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, Bisri, dan Sektiyawan, Inung. (2008). *Kamus Lengkap Geografi*. Yogyakarta: Panji Pustaka.
- Nita Sitta Rachma, Cucu Sutarsyah, Hery Yufrizal. (2010). *The Effect Of Learning Style On Students' Reading Comprehension Achievement*. Jurnal Portal Garuda. <http://download.portal-garuda.org/article.php?article=328005&val=7230&title=The%20Effect%20of%20Learning%20Style%20on%20Students%20Reading%20Comprehension%20Achievement>.
- Prihadi, Endra, K. (2008). *My Potency: Langkah-Langkah Praktis Menemukan dan Mengelola Potensi Dengan Daur Aktualisasi Potensi (DAP)*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Santrock, John W. (2008). *Psikologi Pendidikan. Edisi 3*. Jakarta: Salemba Humanika
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.